

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEJADIAN DEPRESI POSTPARTUM

by Siti Nafi'ah

Submission date: 15-Sep-2022 05:27PM (UTC+0300)

Submission ID: 1900467054

File name: Siti_Nafi_ah.doc (696K)

Word count: 4933

Character count: 31774

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kehamilan, persalinan, dan nifas adalah fase perkembangan alami. Stres dapat menyebabkan depresi saat ini. Perubahan fisik dan psikologis menyebabkan hal ini. Depresi postpartum adalah depresi setelah melahirkan (Damayanti, 2020). Dukungan sosial material dan non material dapat mengurangi depresi postpartum dengan menciptakan kenyamanan fisik dan mental. Dukungan sosial dari suami ibu, keluarga, teman, dan tenaga kesehatan akan lebih signifikan.

WHO memperkirakan 10 per 1000 kelahiran hidup depresi postpartum ringan dan 30 sampai 20 per 1000 kelahiran hidup depresi postpartum sedang atau berat (Soep dalam Tolongan et al., 2019). Menurut Primastika (2019) 19,2% wanita mengalami depresi sedang, dan 7,1% akan mengalami depresi berat dalam tiga bulan pertama. Depresi postpartum adalah 2,5% hingga 22,3% umum di Indonesia (Nurbaeti et al., 2019). Harnani, Sri; Susanti, (2019) menemukan bahwa 78,8% wanita yang mendapat dukungan sosial mengalami depresi postpartum, dan dengan hubungan erat sebesar 0,724, terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan depresi postpartum. Menurut Wurisastuti & Mubasyiroh, (2020) ibu tunggal memiliki risiko depresi 2,81 kali lipat lebih besar daripada ibu yang menikah.

Depresi postpartum merupakan respon fisiologis setelah melahirkan yang meliputi perubahan hormonal, perubahan kimia otak, kelelahan, dan

stres (Sumantri & Budiyan, 2017). Suasana hati yang tertekan, kecemasan yang berlebihan, sulit tidur, dan perubahan berat badan merupakan gejala depresi pasca persalinan (Kaplan & Sadock's, 2015).

Depresi pasca persalinan mempengaruhi ibu, anak, dan keluarga. Seorang wanita dengan depresi pasca persalinan menunjukkan minat yang kurang pada anaknya, tidak dapat mendeteksi kebutuhannya, menolak untuk menyusui, ingin melukai dirinya sendiri dan bahkan mempertimbangkan untuk bunuh diri, dan merusak bayinya sendiri (Tolongan et al., 2019). Depresi pasca persalinan adalah gangguan berbahaya yang dapat merusak kesehatan ibu dan anaknya. Dideteksi sejak dini, depresi pasca persalinan dapat ditangani dengan dukungan sosial dari lingkungan ibu (Utomo & Sudjiwanati, 2018).

Dukungan sosial adalah kegembiraan, kenyamanan, perhatian, kekaguman, dan bantuan dari individu lain dan kelompok sosial. Dukungan sosial mencakup pembagian sumber daya sosial. Menurut House (dalam Utomo & Sudjiwanati, 2018) Dukungan sosial dapat menenangkan, merawat, dan mencintai seseorang, meningkatkan kepercayaan diri. Dukungan sosial dapat berasal dari pasangan, orang tua, mertua, bahkan orang asing.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik melakukan literature review dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kejadian Depresi Postpartum”.

1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada Literatur Review ini apakah ada hubungan dukungan sosial dengan kejadian depresi postpartum ¹ berdasarkan studi empiris lima tahun terakhir?

1.3. Tujuan

Tujuan pada Literatur Review ini adalah mengidentifikasi hubungan dukungan sosial dengan kejadian depresi postpartum berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir.



BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Konsep Dukungan Sosial

Menurut Sarafino dalam Meilianawati, 2015, dukungan sosial meliputi kenyamanan, perhatian, harga diri, atau segala bentuk bantuan yang diterima. Dukungan sosial secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan dengan menurunkan stres terkait peristiwa. Bantuan sosial memerlukan interaksi yang bermakna untuk menguntungkan penerima. Dukungan sosial meningkatkan kesehatan mental. Dukungan sosial mempengaruhi kesehatan fisik.

2.1.1. Tujuan Dukungan Sosial

Ibu pertama kali membutuhkan dukungan selama kehamilan, persalinan, dan setelahnya, terutama dari orang yang dicintai. Dengan dukungan dan perhatian, seorang wanita akan merasa tenang dan nyaman. Sebagai teman terdekatnya, pasangan paling tahu kebutuhannya. Perubahan fisik dan mental terjadi selama kehamilan. Tugas suami adalah memberikan perhatian istri dan menjalin hubungan yang kuat sehingga istri dapat menasihatinya dengan masalah terkait kehamilan (Putri, 2017).

Keterlibatan pria dalam kesehatan reproduksi merupakan cara potensial untuk meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Memberikan layanan perawatan prenatal yang ditargetkan termasuk mempromosikan keterlibatan pasangan (Putri, 2017).

2.1.2. Bentuk Dukungan Sosial

Menurut House dalam Meilianawati, 2015 bentuk dukungan sosial yaitu:

- a. Dukungan emosional, termasuk empati, perhatian, dan perhatian.
- b. Dukungan penghargaan, yang terjadi melalui ekspresi positif dari rasa hormat (penghargaan) untuk orang tersebut, dorongan atau persetujuan dengan pandangan atau emosi individu, dan perbandingan yang menguntungkan dari orang itu dengan orang lain.
- c. Dukungan instrumental, secara langsung membantu orang dengan memfasilitasi perilaku. Benda, tenaga, dan waktu membantu.
- d. Dukungan informatif, Saran, ide, atau umpan balik.

Menurut Cohen & Hoberman (dalam Isnawati & Suhariadi, 2013) meliputi hal-hal berikut sebagai dukungan sosial:

- a. *Appraisal Support*
Nasihat tentang pemecahan masalah untuk mengurangi stres.
- b. *Tangible Support*
Bantuan fisik dengan tugas.
- c. *Self Esteem Support*
Dukungan dari orang lain untuk perasaan kompetensi, harga diri individu, atau harga diri kelompok.
- d. *Belonging Support*
Menunjukkan penerimaan dan semangat komunal.

Menurut Sarafino & Smith, (2011) menjelaskan ²dukungan sosial sebagai:

a. *Emotional Support*

Mencakup tampilan empati, perhatian, dan kepedulian terhadap orang tersebut sehingga mereka merasa aman, dicintai, dan nyaman saat stres.

²b. *Esteem Support*

Dukungan ini muncul ketika seseorang menghargai orang yang stres, mendorong atau menyetujui pemikiran atau sentimen tertentu, atau menawarkan perbandingan yang menyenangkan di antara orang-orang. Dukungan ini dapat meningkatkan harga diri, kepercayaan diri, dan nilai. Bentuk bantuan ini sangat membantu ketika tuntutan pekerjaan melebihi kapasitas.

²c. *Tangible or Instrumental Support*

Dukungan dalam bentuk persediaan atau layanan. Misalnya, ²meminjamkan uang atau membantu orang yang stres. Peralatan, sumber daya, atau layanan dapat membantu memecahkan kesulitan praktis.

d. *Informational Support*

Saran, instruksi, rekomendasi, dan komentar membantu orang mengatasi tantangan.

e. *Companionship Support*

Dukungan termasuk waktu kelompok. Kegiatan sosial dapat membawa kelompok lebih dekat bersama-sama. Dukungan ini mendorong orang

untuk percaya bahwa mereka adalah bagian dari komunitas di mana anggota dapat berbagi satu sama lain.

2.1.3. Sumber Dukungan Sosial

Pasangan, keluarga, dan masyarakat memberikan bantuan. Pasangan adalah dukungan sosial terdekat ibu hamil (suami). Dukungan (motivasi) atau dukungan suami memiliki dampak yang sangat penting dalam menentukan keadaan kesehatan ibu. Jika suami mengharapkan kehamilan, dukungannya mempengaruhi kepercayaan diri, kebahagiaan, kesiapan, dan kekuatan mental ibu untuk menghadapi kehamilan, persalinan, dan masa nifas.

Ibu hamil mendapatkan dukungan sosial dari pasangan, keluarga, dan tenaga kesehatan. Setelah dukungan pasangan, ibu membutuhkan dukungan keluarga. Ibu akan merasa diperhatikan dan dihargai dengan dukungan keluarga. Kebutuhan fisik dan psikologis disediakan untuk ibu dengan bantuan yang sangat baik. Dukungan keluarga untuk ibu hamil sangat penting. Hormon kehamilan dapat mempengaruhi suasana hati wanita untuk mencapai sesuatu. Ini wajar, tetapi mungkin membuat ibu hamil lebih sulit untuk mengurangi kebosanan atau stres. Bahkan dengan dukungan teman dekat, tidak akan terjadi apa-apa jika Anda tidak mau (Putri, 2017).

Menurut Gottlieb dalam Putri, (2017) bentuk-bentuk dukungan sosial dapat dibedakan menjadi dua jenis:

- a. Koneksi profesional. Seorang ahli dalam profesinya, seperti petugas kesehatan dengan ibu hamil, dapat menciptakan hubungan sosial.

b. Hubungan dengan non-profesional, seperti pasangan, anak-anak, teman, dan kerabat. Jadi wanita hamil dan teman-teman terdekat mereka berbicara.

2.1.4. Faktor-faktor yang menghambat dukungan sosial

Faktor yang menghambat dukungan social menurut Apollo & Cahyadi, 2012 (dalam Maziyah, 2015)

- a. Penarikan sosial yang disebabkan oleh harga diri yang buruk, ketakutan akan penilaian, dan asumsi bahwa orang lain tidak akan membantu, seperti menghindari, mengutuk diri sendiri, diam, dan tidak meminta bantuan.
- b. Menjadi tidak percaya, tidak peka, tidak timbal balik, dan bermusuhan.
- c. Perilaku sosial yang tidak pantas, termasuk terus-menerus membicarakan diri sendiri, membuat orang lain kesal, dan berpakaian buruk.

2.2. Konsep Depresi postpartum

Depresi pasca persalinan menyebabkan kelelahan, lekas marah, kehilangan nafsu makan, dan hilangnya libido (hilangnya keinginan untuk berhubungan seks dengan suami). Tingkat keparahan PPD bervariasi. Gangguan yang sangat ringan, seperti "kesedihan" pada awal postpartum, disebut sebagai blues dan maternal blues. Neurosis depresi dan stres mental postpartum memiliki intensitas sedang (Pitt dalam Maziyah, 2015)).

Sedangkan menurut Bobak (1994) dalam Maziyah, 2015, menyatakan bahwa depresi postpartum adalah perasaan melankolis dan depresi setelah melahirkan, dengan gejala primer dimulai dari 2 atau 3 hari postpartum dan umumnya menurun dalam 1 atau 2 minggu. The blues atau kehamilan blues adalah bentuk paling ringan dari depresi pasca melahirkan, sedangkan psikosis pasca melahirkan atau melankolis adalah yang paling parah. Neurosis depresi atau depresi pasca melahirkan adalah gangguan yang cukup parah.

2.2.1. Faktor yang mempengaruhi

Depresi pasca persalinan dipicu oleh 13 faktor, antara lain: 1) stres mental atau ¹² depresi selama kehamilan; 2) stres selama pengasuhan anak; 3) tekanan hidup, seperti perceraian, kehilangan pekerjaan, krisis keuangan, dan perubahan kesehatan selama kehamilan; 4) ¹² dukungan sosial, keluarga, dan emosional; 5) kecemasan selama kehamilan; 6) ¹² kepuasan pernikahan; 7) riwayat depresi selama kehamilan sebelumnya; dan 8) balita temperamental, balita rewel dan tidak responsif. Pada stadium yang parah dapat membahayakan orang tua dan anak (Qonita et al., 2021).

Menurut (Qonita et al., 2021), seorang wanita dengan postpartum blues akan mendapatkan keuntungan dari bantuan keluarga atau pasangan. Ketidaktahuan ibu nifas dan keluarganya tentang postpartum blues akan mempengaruhi kondisi mereka. Kehamilan yang tidak diinginkan dapat menyebabkan depresi pasca persalinan.

Persalinan normal atau abnormal (SC, forsep, vakum, induksi) juga mempengaruhi postpartum blues karena pengalaman buruk dapat

menghasilkan stres psikologis dan ketidakmampuan untuk merawat diri sendiri dan anak-anak (Qonita et al., 2021).

Pendampingan suami untuk ibu postpartum blues antara lain memungkinkan istri untuk rileks dan mengurangi rasa lelah. Bidan dapat memberikan informasi tentang pengertian, gejala, penyebab, kesulitan, akibat, pengobatan, dan cara mengatasi postpartum blues dengan menggunakan metode komunikasi terapeutik (Friedman, dalam Qiftiyah, 2018)

2.2.2. Pencegahan Depresi Postpartum

Latihan pengasuhan anak mencegah depresi pasca melahirkan. Staf medis dapat memberikan dorongan awal kepada ibu, yang penting. Lakukan pemeriksaan kebidanan untuk mempelajari tentang persalinan dan perawatan bayi; ini mempengaruhi pemecahan masalah emosional. Terapi pernikahan berusaha untuk melahirkan pasangan yang damai, konselor menjelaskan tujuan pernikahan, mempersiapkan pernikahan untuk menciptakan koneksi, dan cara merawat anak dalam keluarga. Konseling juga efektif untuk mengidentifikasi kesulitan pada pasangan (Nurbaeti et al., 2019)

2.2.3. Penatalaksanaan Depresi Postpartum

Banyak wanita yang tidak mau mengaku mengalami depresi pasca persalinan karena merasa terhina, bersalah, dan takut dianggap tidak pantas menjadi seorang ibu. Ada banyak insentif yang dapat Anda coba untuk mengatasi depresi pasca persalinan, termasuk:

- a. Beristirahatlah saat bayi tidur siang.

- b. Jangan membuat ibu melakukan pekerjaan itu; bersantai ketika dia lelah.
 - c. Minta bantuan dari keluarga yang ada untuk membantu pekerjaan rumah, mintalah suami untuk membantu merawat bayi di malam hari
 - d. Keluarga, pasangan, dan teman tentang kesulitan
 - e. Berbagi pengalaman dengan ibu.
 - f. Belajar dari grup
 - g. Selama kehamilan, jangan membuat perubahan tak terduga seperti merenovasi rumah, mendirikan perusahaan baru, pindah tempat, atau berganti pekerjaan. Sebaliknya, rencanakan dengan cermat dan dapatkan bantuan untuk mempersiapkan persalinan.
- 2.2.4. Penanganan pada Depresi postpartum
- a. Menormalkan "blues."
 - b. Tidur siang jika bayi sedang tidur. Lebih awal untuk tidur dan melihat teman-teman.
 - c. Gunakan metode relaksasi penitipan anak (atau minta perawat untuk mengajari Anda dan pasangan beberapa teknik).
 - d. Perlakukan diri Anda. Waktu senggang ibu dihabiskan untuk bersantai atau jalan-jalan bersama pasangan, kemudian anggota keluarga yang lain merawat bayi.
 - e. Rencanakan hari di luar rumah - pergi ke mal dengan kereta dorong atau pergi makan siang tanpa bayi.

- f. Bicaralah dengan pasangan Anda tentang bagaimana perasaan Anda, termasuk keterikatan, harapan kelahiran, dan apa yang mungkin bisa membantu.
- g. Ibu menyusui harus belajar.
- h. Gunakan layanan kesehatan mental komunitas

2.2.5. Pengukuran Depresi Postpartum

Kuesioner EPDS merangkum gejala depresi psikologis dan fisik. Pertanyaan pertama menggambarkan depresi pasien. Pertanyaan menjelaskan kurangnya minat dalam kegiatan yang menyenangkan. Pertanyaan ketiga: rasa bersalah. Kecemasan, kekhawatiran, ketakutan, atau kepanikan tanpa sebab yang jelas merupakan faktor risiko depresi (pertanyaan 4). Kelelahan yang tidak dapat dijelaskan atau kehilangan energi. Gangguan tidur merupakan salah satu gejala fisik depresi.

Pertanyaan kedelapan dan kesembilan menggambarkan gejala depresi. Jawaban 10 (jika jawabannya ya dan cukup sering, itu adalah tanda bahwa perawatan psikiatri diperlukan dengan segera). Nilai EPDS meningkat dengan penyakit depresi pascakelahiran. Pasien dengan skor EPDS lebih dari 10 biasanya mengalami depresi. Skala ini mewakili suasana hati pasien selama 1 minggu.

Ya, itu sering menunjukkan perlunya terapi mental. Istri yang mendapat skor 5 sampai 9 tanpa pikiran untuk bunuh diri dievaluasi kembali setelah 2 minggu untuk melihat apakah depresi memburuk. Skrining EPDS minggu pertama dapat memprediksi depresi postpartum pada minggu ke 4 dan 8.

Pada pertanyaan bernilai 4 poin pada skala 0-3, berjumlah 0-30. Skala ini menghilangkan banyak gejala somatik yang khas, seperti sulit tidur dan masalah makan, yang mungkin timbul secara spontan pada wanita pasca persalinan. Hanya satu item yang menyinggung gejala somatik dan terkait suasana hati: "Saya sangat sedih sampai tidak bisa tidur." Skala ini tidak membahas gejala somatik pasca persalinan termasuk sulit tidur dan masalah nafsu makan. Edinburgh Postnatal Depression Scale adalah instrumen penyaringan 10 pertanyaan.

Gejala depresi postpartum termasuk labilitas, kecemasan, dan rasa bersalah. Kuesioner ini terdiri dari 10 pertanyaan, masing-masing dengan 4 kemungkinan jawaban yang dapat dinilai berdasarkan sentimen ibu. Ibu dapat menjawab pertanyaan rata-rata dalam 5 menit.

Cox dkk. menemukan skor skrining 12 memiliki sensitivitas 86% dan nilai prediksi positif 73% untuk mengidentifikasi postpartum blues. Kuesioner EPDS (Edinburgh Postpartum Depression Scale) skor 10 menunjukkan ibu nifas tidak depresi; skor = 10 menunjukkan depresi postpartum.

¹ BAB 3

METODE

3.1. Strategi Pencarian *Literature Review*

3.1.1 *Framework Yang Digunakan*

PICOS adalah teknik pencarian atau kerangka kerja, dan informasinya adalah sebagai berikut:

1. Problem/population, masalah, populasi, atau topik yang akan diteliti
2. Intervention, yaitu Intervensi, atau mengelola situasi individu atau komunitas
3. Comparison, yaitu Perbandingan, khususnya intervensi penelitian untuk menemukannya.
4. Outcome, yaitu Hasil studi sebelumnya
5. Study design, desain penelitian yang digunakan dalam artikel.

¹ 3.1.2 Kata Kunci

Cari artikel menggunakan kata kunci atau kata kunci dan operator boolean (AND, OR, OR NOT, AND NOT) untuk memperluas atau menentukan hasil pencarian, sehingga lebih mudah untuk memilih artikel atau jurnal. Penelitian ini menggunakan kata kunci “dukungan sosial”, “depresi postpartum”, “social support”, dan “postpartum depression”

3.1.3 *Database atau Search Engines*

Studi ini menggunakan data sekunder, bukan temuan langsung dari pengamatan, dari penelitian sebelumnya. Sumber sekunder yang relevan

meliputi: Scopus, PubMed, Science direct, researchgate¹ dan Google Scholar

3.2. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Tabel 3.1 Kriteria inklusi dan eksklusi dengan format PICOS

Kriteria	Inklusi	Eksklusi
<i>Population/Problem</i>	Artikel dari jurnal nasional dan internasional yang berhubungan dengan topik penelitian ⁸ yakni dukungan sosial dengan kejadian depresi postpartum	Artikel yang tidak berhubungan dengan topik penelitian ⁸ yakni dukungan sosial dengan kejadian depresi postpartum
<i>Intervention</i>	dukungan sosial dengan kejadian postpartum	dukungan sosial dengan kejadian depresi antepartum
<i>Comparation</i>	Tidak ada faktor pembandingan ⁶	Tidak ada faktor pembandingan.
<i>Outcome</i>	Mengetahui dukungan sosial dengan kejadian depresi postpartum	Tidak n ⁶ ambah pengetahuan tentang dukungan sosial dengan kejadian depresi postpartum
<i>Study design</i>	<i>Mix methods study, experimental study, survey study, cross-sectional, kuantitatif korelasional</i>	<i>Literature review</i>
⁴ Tahun terbit	Artikel atau jurnal yang terbit mulai tahun 2017	Artikel atau jurnal yang terbit dibawah tahun 2017
Bahasa	Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia	Selaian bahasa Inggris dan bahasa Indonesia

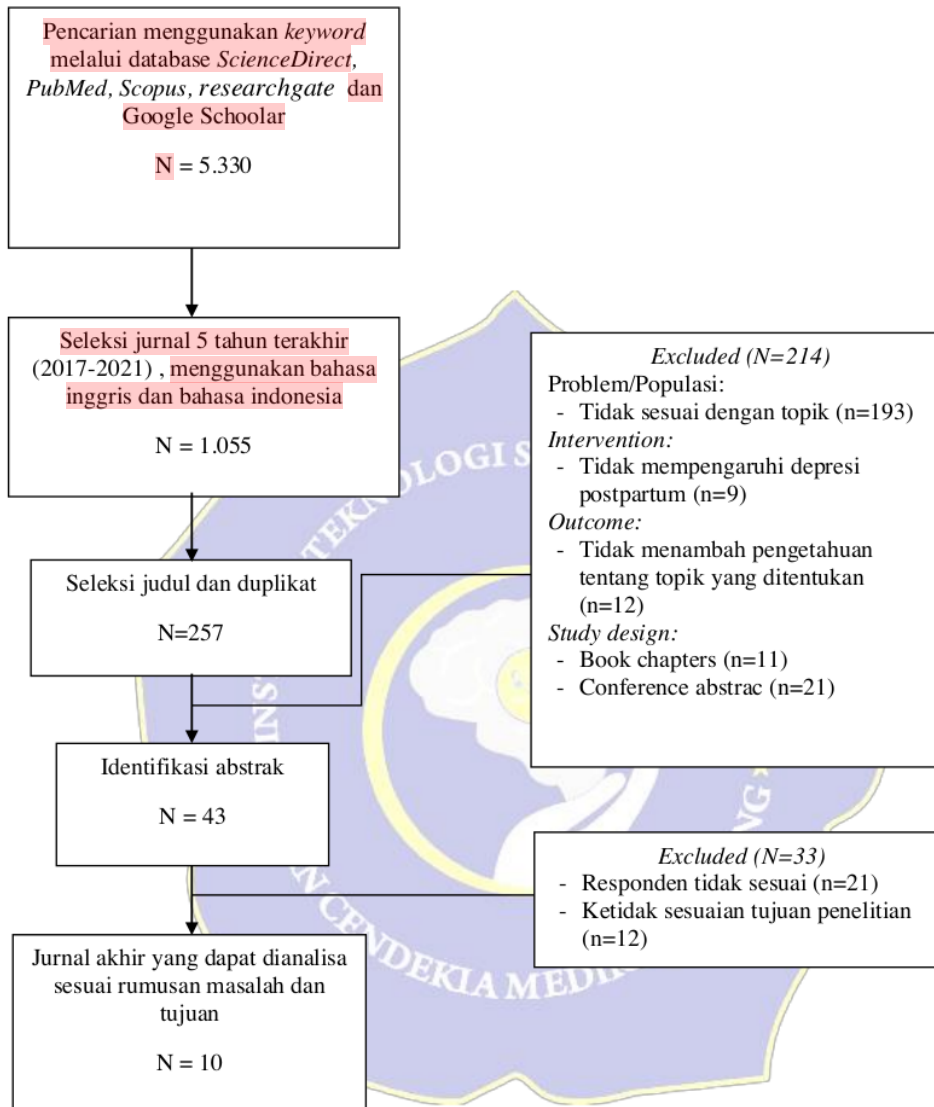
3.3. Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

3.3.1 Hasil penvarian dan seleksi studi

Hasil pencarian berdasarkan *literature* melalui publikasi Scopus, PubMed, Science direct, researchgate dan Google Scholar menggunakan kata kunci “dukungan sosial”, “depresi postpartum”, “social support”, dan “postpartum depression”, peneliti menemukan 5.330 artikel yang sesuai

dengan kata kunci yang dimasukkan. Kemudian peneliti melakukan skringing terhadap jurnal yang telah ditemukannya, sebanyak 4.275 artikel di eksekusi karena terbitan tahun 2017 kebawah dan selain bahasa inggris dan indonesia. Kemudian dilakukan seleksi judul dan duplikasi tersisa 257 artikel. Langkah berikutnya melakukan *assessment* terhadap criteria inklusi dan eklusi serta identifikasi abstrak ditemukan ¹ 10 jurnal yang didapatkan untuk dilakukan *review*.





4
Gambar 3.1 Alur review jurnal

3.3.2 Daftar artikel hasil pencarian

Tabel 3.2 Daftar artikel hasil pencarian

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil	Database
1	H Tambağ, Z Turan, S Tolun, R Can	2018	Niger J Clin Pract 2018;21:15 25-30	3 Perceived Social Support and Depression Levels of Women in the Postpartum Period in Hatay, Turkey	D : <i>cross-sectional</i> S : <i>purposive sampling</i> V : <i>Social Support and Depression Levels of Women in the Postpartum</i> I : <i>Edinburgh Postpartum Depression Scale (EPDS), Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS), and Sociodemographic Information Form</i> A : <i>Independent samples t-test, one-way analysis of variance, Tukey's HSD test and Pearson correlation analysis</i>	Studi ini menyimpulkan bahwa tingkat dukungan sosial yang tinggi ada risiko depresi postpartum yang rendah. Disarankan bahwa perencanaan intervensi harus sesuai dengan faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial dan tingkat depresi pada wanita pada periode postpartum.	https://www.njponline.com/text.asp?2018/21/1/1525/245179 scopus
2	Atefeh Vaezi,	2019	Women and Birth 32	The association between social	D : <i>cross-sectional</i> S : <i>Purposive sampling</i>	Dukungan sosial mengurangi depresi pascapersalinan. Dia diberitahu untuk	https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil	Database
3	Fatemeh Soojoodi, Arash Tehrani Banihashemi, Marzieh Nojomi		(2019) e238–e242	support and depression in women: A cross sectional study	V : social support and postpartum depression I : kuesioner Iran versi Edinburgh Postpartum Depression Scale dan tingkat dukungan sosial perempuan adalah diukur menggunakan Kuesioner Dukungan Sosial versi Iran A : T-test and chi-square D : cross sectional S : Accidental Sampling V : dukungan sosial keluarga, depresi postpartum I : kuesioner Edinburgh Scale (EPDS) dan koesioner dukungan sosial keluarga A : uji somer's	mengajari keluarga tentang dukungan sosial dan meningkatkannya di semua aspek perawatan kesehatan untuk menghindari depresi pasca persalinan.	1871519217305723?via%3Dihub Science direct
3	Sri Hamani, Dwi Susanti	2019	Masters thesis, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta	Hubungan Sosial Keluarga Dengan Kejadian Depresi Postpartum Pada Ibu Primipara Di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta	7 A : T-test and chi-square D : cross sectional S : Accidental Sampling V : dukungan sosial keluarga, depresi postpartum I : kuesioner Edinburgh Scale (EPDS) dan koesioner dukungan sosial keluarga A : uji somer's	Ada hubungan antara dukungan sosial keluarga dengan depresi postpartum di Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta. Keluarga harus memainkan peran yang ideal dalam memberikan bantuan.	http://repository.unjaya.ac.id/3382/ Google Scholar
4	Tri Wurisastuti,	2020	Buletin Penelitian	Peran Dukungan Sosial Pada Ibu	D : cross sectional S : total sampling	Kurangnya pasangan mempengaruhi depresi postpartum (p = 0,001; OR =	https://ejournal2.litbang.ke.mkes.go.id/index.php/hsr/ar

1 No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil	Database
	Rofingatul Mubasyiroh		9 Sistem Kesehatan – Vol. 23 No. 3 Juli 2020: 161–168	3 Dengan Gejala Depresi Dalam Periode Pasca Persalinan	3 V : dukungan sosial pada ibu dengan gejala depresi I : kuesioner A : analisis regresi logistik berganda	2,81). Depresi pasca persalinan dikaitkan oleh kerabat lain dan usia ibu. Ibu yang tidak tinggal bersama pasangannya memiliki risiko 2,81 kali lebih besar mengalami depresi dibandingkan dengan ibu yang tinggal bersama pasangannya. Wanita postpartum harus memiliki pendamping untuk perawatan bayi.	ticle/view/3610 Google Scholar
5	Levianny Eka Rizty, Ratriana Y. E. Kusumiati	2020	5 Jurnal Jurusan Bimbingan Konseling Undiksha Volume 11 Number 2, pp 112-118	5 Hubungan Dukungan Sosial (Suami) dan Kecenderungan Depresi Postpartum	D : korelasional S : <i>purposive sampling</i> V : dukungan sosial (suami), kecenderungan depresi postpartum I : <i>Social Provisions Scale</i> (SPS) dan <i>The Edinburgh Postnatal Depression Scale</i> (EPDS) A : <i>Pearson product moment</i>	Dukungan sosial (pasangan) secara negatif mempengaruhi depresi pasca melahirkan. Lebih banyak dukungan pasangan, lebih sedikit depresi pasca persalinan, dan sebaliknya.	https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIBK/article/view/30085 Google Scholar
6	Selma Hancioglu Aytac, Saadet Yazici	2020	Internationa l Journal of Caring Sciences. Vol 13.	The Effect of Social Support on Pregnancy and Postpartum Depression	D : <i>as descriptive and cross-sectional</i> S : <i>Purposive sampling</i> V : <i>Social Support on Pregnancy and</i>	Ditemukan bahwa tingkat depresi postpartum lebih rendah pada wanita hamil yang telah menerima dukungan sosial.	https://www.researchgate.net/publication/341056602 researchgate

No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil	Database
7	Bunga Elsharon Wiyanto, Krismi Diah Ambarwari	2021	Psychopren eur Journal, 2021, 5(2): 68-79	Dukungan Sosial dan Postpartum Depression pada Ibu Suku Jawa	<p>Postpartum Depression I : <i>Edinburgh Postnatal Depression Scale (EPDS)</i> dan <i>Multidimensional Scale of Perceived Social Support (MSPSS)</i> A : <i>Mann Whitney U test, t-test, Anova test, Kruskal Wallis test</i></p> <p>D : kuantitatif korelasional S : Purposive sampling V : dukungan sosial dan postpartum depresi I : kuesioner online dengan menggunakan google form dan offline A : spearman's rho correlation</p>	<p>Penelitian ini tidak menemukan hubungan antara dukungan sosial dengan depresi postpartum pada wanita Jawa. Bantuan sosial berdampak kecil terhadap depresi pasca p₃salinan ibu di Jawa. Variabel biologis, kepribadian, efikasi diri, dan variabel kehamilan yang tidak diharapkan atau tidak diinginkan meningkatkan depresi pasca persalinan.</p>	<p>https://journal.uc.ac.id/index.php/psy/article/view/2270 Google Scholar</p>
8	Djiloy, Steffy	2021	Skripsi thesis,	Hubungan dukungan sosial	<p>D : korelasional S : purposive sampling</p>	<p>Data ini menunjukkan adanya hubungan antara dukungan sosial suami dengan</p>	<p>http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/13455/</p>

1 No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil	Database
9	Jyhan Aprilia Audyna	2021	Universitas Mercu Buana Yogyakarta.	11 suami dengan depresi pasca melahirkan pada ibu pasca melahirkan.	V : dukungan sosial suami, depresi pasca melahirkan 5 I : <i>Social Provisions Scale</i> (SPS) dan <i>The Edinburgh Postnatal Depression Scale</i> (EPDS) A : <i>Pearson product moment</i>	depresi postpartum. Koefisien determinasi (R ²) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel dukungan sosial suami memberikan kontribusi sebesar 88,8% terhadap depresi postpartum. Sisanya 11,2% dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan, paritas, metode persalinan, variabel hormonal, dan latar belakang psikososial.	Google Scholar
10	Sayareh Hajjipoor, Sedighesh Pakseresht,	2021	Skripsi thesis, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.	10 Hubungan Dukungan Sosial Suami Dengan Depresi Pada Ibu Postpartum Saat Pandemi Covid - 19 Di Puskesmas Kecamatan Pasar Rebo Jakarta Timur	D : <i>cross sectional</i> S : <i>non-probability sampling</i> 10 V : Dukungan Sosial Suami Dengan Depresi Pada Ibu Postpartum 5 I : <i>Social Provisions Scale</i> (SPS) dan <i>The Edinburgh Postnatal Depression Scale</i> (EPDS) A : <i>chi square</i>	Pada masa pandemi covid-19 di Puskesmas Pasar Rebo Jakarta Timur terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan sosial suami dengan depresi pada ibu nifas (p 0,05). Psikiater, Spesialis Keperawatan Bersalin, dan Spesialis Keperawatan Mental dapat membantu ibu dengan Depresi Pasca persalinan.	https://repository.upnvj.ac.id/14243/ Google Scholar
10	Sayareh Hajjipoor, Sedighesh Pakseresht,	2021	Journal of Holistic Nursing And	The Relationship Between Social Support and Postpartum	D : <i>cross-sectional</i> S : <i>cluster sampling</i> V : dukungan sosial dan postpartum	Hasil penelitian menunjukkan hubungan yang signifikan dan tidak ada hubungan antara dukungan sosial dan gejala depresi postpartum. Meskipun hasil ini	https://hnmj.gums.ac.ir/article-1-1600-en.html Pubmed

1 No.	Author	Tahun	Volume	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil	Database
	Maryam Niknami, Zahra Atrkar Roshan, Sima Nikandish		Midwifery. 2021; 31(2):93- 103	Depression	<p><i>depression</i></p> <p>I : kuesioner demografis karakteristik, Edinburgh Postpartum Depression Scale (EPDS), dan dukungan sosial Hopkins.</p> <p>A : <i>descriptive and inferential statistics (t-test, Friedman, Mann Whitney, Kruskal-Wallis, Spearman correlation coefficient, and rank logistic regression)</i></p>	menunjukkan dukungan terbanyak dari pasangan dan orang tua, jumlah dukungan yang diterima di area orang tua pasangan, teman, dan kerabatnya rendah. Perlu perhatian lebih dari bidan dan tenaga kesehatan untuk ibu dan menginformasikan kepada mereka tentang pentingnya dukungan sosial dan peran pentingnya dalam mengurangi depresi post partum.	

BAB IV
HASIL DAN ANALISIS

4.1 Hasil

Bagian ini menjelaskan publikasi penelitian. Proyek yang telah selesai memiliki tabel dengan ringkasan temuan setiap artikel, diikuti dengan paragraf yang menjelaskan arti dan pola tabel (Hariyono, 2020).

Adapun karakteristik umum artikel penelitian ini akan kami sajikan dalam tabel 4.1 berikut ini

⁴ Tabel 4.1 Hasil *Literature Review*

No.	Kategori	F	%
A. Tahun Publikasi			
1.	2018	1	10
2.	2019	2	20
3.	2020	3	30
4.	2021	4	40
5.	2022	0	0
		10	100
B. Desain Penelitian			
1.	Cross Sectional	7	70
2.	Korelasional	3	30
		10	100
C. Sampling Penelitian			
1.	<i>Puspositive sampling</i>	6	60
2.	<i>Acidental sampling</i>	1	10
3.	<i>Total sampling</i>	1	10
4.	<i>Non perbability sampling</i>	1	10
5.	<i>Cluster sampling</i>	1	10
		10	100
D. Instrumen Penelitian			
1.	EPDS dan dukungan sosial Hopkins	1	10
2.	EPDS dan SPS	3	30
3.	Kuesioner	2	20
4.	EPDS dan MSPSS	2	20
5.	EPDS dan kuasioner dukungan social	1	10
6.	EPDS dan SPS versi iran	1	10
		10	100
E. Analisis Penelitian			
1.	<i>T test</i>	4	40
2.	<i>Chi square</i>	1	10
3.	<i>Pearson Product moment</i>	2	20

4. Analisis regresi logistik berganda	1	10
5. Uji Somer's	1	10
6. Spearman's Rho	1	10
	10	100

Hasil *literatur review* artikel penelitian mendapatkan hasil bahwa artikel yang dilakukan review adalah artikel yang dipublikasikan hampir setengahnya pada tahun 2021 yaitu 40% atau sebanyak 4 artikel. Desain yang digunakan dari artikel yang dilakukan *literature review* sebagian besar menggunakan *Cross sectional* yaitu sebesar 70% atau sebanyak 7 artikel. Hasil *literatur review* artikel penelitian juga mendapatkan hasil bahwa setengah dari artikel menggunakan sampling *purposive sampling* yaitu 6 artikel penelitian (60%) dengan sebagian besar menggunakan instrumen penelitian menggunakan EPDS dan SPS yaitu sebanyak 3 artikel (30%) serta setengah dari penelitian menggunakan analisis statistik penelitian dengan uji *T-test* yaitu sebanyak 4 artikel (40%).

4.2 Analisis

Bagian ini berisi analisis penelitian dari 10 publikasi studi Tabel 4.2 menyajikan analisis artikel penelitian.

Tabel 4.2 Analisis *Literature Review*

Hasil <i>Literature Review</i>	Sumber Empiris Utama
Dukungan sosial	
Hasil analisis dari 10 artikel yang direview menunjukkan bahwa ibu mendapatkan dukungan sosial	(Tambag et al., 2018; Audyna, 2021; Aytac & Yazici, 2020; Djiloy, 2021; Hajipoor et al., 2021; Harnani, Sri; Susanti, 2019; Rizty & Kusumiati, 2020; Vaezi et al., 2019; Wiyanto & Ambarwari, 2021; Wurisastuti & Mubasyiroh, 2020)
Kejadian Depresi postpartum	

Hasil analisis dari 10 artikel yang direview menunjukkan bahwa ibu mengalami depresi postpartum	(Audyna, 2021; Aytac & Yazici, 2020; Djiloy, 2021; Hajipoor et al., 2021; Harnani, Sri ; Susanti, 2019; Rizty & Kusumiati, 2020; Tambag et al., 2018; Vaezi et al., 2019; Wiyanto & Ambarwari, 2021; Wurisastuti & Mubasyiroh, 2020)
6 Hubungan Dukungan Sosial Dengan Kejadian Depresi Postpartum	
Hasil analisis dari <i>literatur review</i> didapatkan bahwa ada hubungan dukungan sosial dengan kejadian post partum	(Audyna, 2021; Aytac & Yazici, 2020; Djiloy, 2021; Hajipoor et al., 2021; Harnani, Sri ; Susanti, 2019; Rizty & Kusumiati, 2020; Tambag et al., 2018; Vaezi et al., 2019; Wurisastuti & Mubasyiroh, 2020; Wiyanto & Ambarwari, 2021)

Dukungan sosial sangat diperlukan ibu saat melahirkan maupun setelah melahirkan, agar tidak terjadi depresi postpartum. Dukungan sosial bisa didapat dari suami, keluarga, teman dan tenaga kesehatan. Hasil *literature review* dari artikel hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruhnya ada hubungan dukungan social dengan kejadian depresi postpartum.

Hasil *literature review* 10 artikel penelitian (Audyna, 2021; Aytac & Yazici, 2020; Djiloy, 2021; Hajipoor et al., 2021; Harnani, Sri ; Susanti, 2019; Rizty & Kusumiati, 2020; Tambag et al., 2018; Vaezi et al., 2019; Wurisastuti & Mubasyiroh, 2020; Wiyanto & Ambarwari, 2021) didapatkan bahwa ada hubungan dukungan sosial dengan kejadian depresi postpartum, meskipun ada beberapa faktor lain yang dapat meningkatkan kejadian depresi postpartum. sehingga disarankan suami dan keluarga bisa memberikan dukungannya sejak kehamilan sampai masa postpartum dan pengasuhan bayi.

BAB 5

PEMBAHASAN

5.1. Dukungan sosial

Hasil analisis dari 10 artikel (Audyna, 2021; Aytac & Yazici, 2020; Djiloy, 2021; Hajipoor et al., 2021; Harnani,Sri; Susanti, 2019; Rizty & Kusumiati, 2020; Tambag et al., 2018; Vaezi et al., 2019; Wurisastuti & Mubasyiroh, 2020; Wiyanto & Ambarwari, 2021) yang direview menunjukkan bahwa ibu mendapatkan dukungan sosial.

Meilianawati (2015) mendefinisikan bantuan sosial sebagai dukungan emosional yang ditawarkan kepada orang lain pada saat yang tepat. Dukungan sosial dapat berupa kenyamanan, perhatian, harga diri, atau bantuan lain dari orang lain. Dukungan sosial meningkatkan kesehatan dan kebahagiaan. Menurut Wurisastuti & Mubasyiroh, (2020) berbagai macam bentuk dukungan yang dibutuhkan ibu postpartum, keberadaan suami sangat diharapkan ibu dalam proses persalinan dan selama postpartum, selain itu ibu juga membutuhkan saran dan pikiran saat pengambilan keputusan dalam mengasuh bayinya, ibu juga membutuhkan dukungan dalam kegiatan rumah tangga agar tidak terlalu letih selama pengasuhan bayinya. Selain dukungan suami, ibu juga membutuhkan dukungan dari orang tua, mertua, teman dan kerabat lainnya yang lebih paham dalam masalah postpartum dan perawatan bayinya.

Menurut peneliti, dukungan sosial sangat diperlukan ibu postpartum disaat tubuhnya letih setelah melahirkan dan merawat bayinya. Bantuan dari

suami dan keluarga sangat dinanti ibu untuk meringankan letih yang dirasakannya baik letih fisik maupun psikisnya. Setelah melahirkan, ibu mempunyai tugas tambahan yaitu merawat bayinya disamping harus melakukan pekerjaan rumah tangga. Sehingga dibutuhkan bantuan suami atau orang terdekat untuk membantu menyelesaikan semua tugasnya dan diharapkan ibu tidak terlalu letih selama masa postpartum serta tidak mengalami komplikasi masa nifas.

5.2. Kejadian Depresi Postpartum

Hasil analisis dari 10 artikel (Audyna, 2021; Aytac & Yazici, 2020; Djiloy, 2021; Hajipoor et al., 2021; Harnani, Sri; Susanti, 2019; Rizty & Kusumiati, 2020; Tambag et al., 2018; Vaezi et al., 2019; Wurisastuti & Mubasyiroh, 2020; Wiyanto & Ambarwari, 2021) yang direview menunjukkan bahwa ibu mengalami depresi postpartum.

Menurut Anggarini, 2019, depresi pasca persalinan juga disebabkan oleh penyebab biologis, yaitu penurunan kadar hormon terlalu cepat atau terlalu lambat. Kehadiran kerabat lain dan usia ibu menjadi faktor penyulit depresi postpartum. Menurut Wurisastuti & Mubasyiroh, (2020) wanita nifas harus didampingi oleh pasangannya selama perawatan bayi jika mereka tidak tinggal bersama pasangannya.

Menurut peneliti, ibu setelah melahirkan akan mengalami perubahan hormon yang sangat terasa efeknya, perubahan hormon ketika hamil dan setelah melahirkan berubah terlalu cepat atau terlalu lambat ini membuat depresi dalam 10 hari pertama setelah lahir sampai hormon mengatur. Pada

kondisi ini dapat diperparah dengan faktor dari luar misalnya dari suami atau keluarga yang kurang perhatian. Keberadaan suami sangat dibutuhkan ibu selama pengasuhan anaknya. Sebenarnya setiap ibu berharap suaminya ikut membantu dalam merawat bayinya, ikut mengganti popok, ikut memandikan bayi, ikut bergadang tiap malam, namun tinggal bersama dengan suami dan memijit ibu ketika merasa capek itu sudah membuat ibu merasa nyaman dan bisa mengurangi resiko terjadinya depresi postpartum. Oleh karena itu perlu kesadaran dari suami untuk bisa memahami kebutuhan ibu selama post partum.

5.3. Ada Hubungan dukungan sosial dengan kejadian depresi postpartum

Penelitian yang dilakukan (Aytac & Yazici, 2020; Hajipoor et al., 2021; Tambag et al., 2018; Vaezi et al., 2019) didapatkan bahwa ada hubungan dukungan sosial dengan kejadian depresi postpartum. Semakin tinggi tingkat dukungan sosial dan semakin luas jaringan sosial maka semakin rendah depresi postpartum yang dialami ibu. (Audyna, 2021; Djiloy, 2021; Rizty & Kusumiati, 2020; Wurisastuti & Mubasyiroh, 2020) menyebutkan dukungan sosial dari suami menunjukkan kontribusi yang cukup tinggi terhadap kejadian depresi postpartum. Suami yang memberikan perhatian lebih pada ibu saat hamil dan saat persalinan sangat berdampak rendahnya ibu yang mengalami depresi postpartum. (Harnani,Sri ; Susanti, 2019) juga menyebutkan dukungan sosial dari keluarga juga menurunkan kejadian depresi postpartum.

Menurut Rizty & Kusumiati, (2020) dukungan pasangan mengurangi depresi pasca persalinan. Dukungan sosial mempengaruhi depresi postpartum 11,8%, sedangkan variabel lain memutuskan 88,2%. Faktor lain ini antara lain faktor biologis atau hormonal, faktor psikologis misalnya masalah keluarga, faktor fisik misalnya kelelahan yang dirasakan ibu saat mengasuh bayinya, faktor sosial misalnya hubungan dengan tetangga, dan faktor lainnya. Sehingga dapat dikatakan gejala depresi adalah suatu mekanisme multifaktorial. Sejalan dengan yang disampaikan (Putri, 2017) dengan dukungan dan perhatian, ibu akan merasa damai dan nyaman. Sebagai teman terdekatnya, pasangan paling tahu kebutuhannya. Kebutuhan fisik dan psikologis disediakan untuk ibu dengan bantuan yang sangat baik.

Menurut peneliti, masa nifas merupakan masa adaptasi terhadap perubahan fisik dan emosional, dan para ibu masih mempelajari tugasnya. Ini mendorong ketidakstabilan emosional pasca persalinan. Stres yang tidak diobati menyebabkan depresi pasca persalinan. Pada saat itulah ibu membutuhkan dukungan dari suami, keluarga, teman untuk menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi. Bentuk dukungan yang dibutuhkan ibu selain membantu dalam pengasuhan bayinya dan membantu pekerjaan rumah tangga, dukungan psikologi juga diperlukan berupa masukan suami tentang pilihan perawatan bayi.

BAB 6

PENUTUP

Hasil dari *Literatur Review* pada 10 artikel (Audyna, 2021; Aytac & Yazici, 2020; Djiloy, 2021; Hajipoor et al., 2021; Harnani, Sri; Susanti, 2019; Rizty & Kusumiati, 2020; Tambag et al., 2018; Vaezi et al., 2019; Wurisastuti & Mubasyiroh, 2020; Wiyanto & Ambarwari, 2021) berdasarkan studi empiris dalam lima tahun terakhir yang dijelaskan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan yaitu ada hubungan dukungan sosial dengan kejadian depresi postpartum.



HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN KEJADIAN DEPRESI POSTPARTUM

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	4%
2	konsultasiskripsi.com Internet Source	3%
3	journal.uc.ac.id Internet Source	3%
4	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	2%
5	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	2%
6	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unjaya.ac.id Internet Source	1%
8	docobook.com Internet Source	1%

ejournal2.litbang.kemkes.go.id

9	Internet Source	1 %
10	repository.upnvj.ac.id Internet Source	1 %
11	eprints.mercubuana-yogya.ac.id Internet Source	1 %
12	es.scribd.com Internet Source	1 %
13	Submitted to Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya Student Paper	1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off